

**PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG DBD DAN MALARIA SERTA PEMANFAATAN
PELAYANAN FKTP DI RT. 27, KELURAHAN TANJUNG PINANG, KOTA JAMBI****Fransiska Br. Sitepu¹✉, Rizki Aqsyari²**¹ Jurusan Administrasi Rumah Sakit, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Garuda Putih, Jambi, Indonesia² Jurusan Administrasi Rumah Sakit, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Kosala, Jawa Tengah, IndonesiaCorrespondence author: fransiskasitepu16@gmail.com**Abstrak**

Penurunan angka kejadian DBD dan malaria adalah salah satu indikator penting dalam penyakit menular. Menjaga kesehatan lingkungan secara mandiri menjadi poin utama dalam menurunkan angka kejadian penyakit. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan lingkungan dan fasilitas apa yang disediakan oleh FKTP untuk mendukung penurunan angka kejadian DBD dan malaria. Penyuluhan dilaksanakan melalui metode ceramah dan dilaksanakan di RT. 27, Kelurahan Tanjung Pinang, Kecamatan Jambi Timur, Kota Jambi dengan partisipasi berjumlah 35 orang. Media yang digunakan adalah leaflet. Sebelum dilakukan penyuluhan, hanya 50% peserta yang memahami materi. Hasil kegiatan setelah dilakukan penyuluhan, terjadi peningkatan pemahaman sebesar 100%, yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman masyarakat mengenai penyakit DBD dan malaria. Kegiatan penyuluhan merupakan salah satu langkah penting dalam menurunkan angka kejadian DBD dan malaria. Melalui kegiatan ini, masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang penyakit DBD dan malaria agar masyarakat mampu menjaga kebersihan lingkungan secara mandiri dengan memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh FKTP.

Kata kunci : DBD, Malaria, Pengetahuan, FKTP***HEALTH EDUCATION ON DENGUE FEVER AND MALARIA AND UTILIZATION OF
PRIMARY HEALTH CARE FACILITY IN RT. 27, TANJUNG PINANG VILLAGE, JAMBI CITY*****Abstract**

Reducing the incidence of dengue fever and malaria is an important indicator of infectious diseases. Maintaining environmental health independently is a key point in reducing the incidence of disease. This community service activity aims to increase public knowledge and understanding of the importance of maintaining environmental health and the facilities provided by the Primary Health Care Facility (FKTP) to support the reduction of dengue fever and malaria incidence. The outreach was carried out through a lecture method and was held in RT. 27, Tanjung Pinang Village, East Jambi District, Jambi City, with 35 participants. The media used was a leaflet. The results of the activity showed an increase in public understanding of dengue fever and malaria. This outreach activity is an important step in reducing the incidence of dengue fever and malaria. Through this activity, the community could increase their knowledge and understanding of dengue fever and malaria so that they are able to maintain environmental cleanliness independently by utilizing the facilities provided by the FKTP.

Keywords: *Dengue Fever, Malaria, Knowledge, Primary Health Care***Pendahuluan**

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus Dengue yang tergolong *Arthropod-Borne Virus*, genus *Flavivirus*, dan famili *Flaviviridae*. DBD ditularkan melalui gigitan nyamuk dari genus *Aedes*, terutama *Aedes aegypti* atau *Aedes albopictus*. Penyakit DBD dapat muncul sepanjang tahun dan dapat menyerang seluruh kelompok umur. Penyakit ini berkaitan dengan

kondisi lingkungan dan perilaku masyarakat (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Penyakit Malaria adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh parasit *Plasmodium* sp yang hidup dan berkembang biak dalam sel darah merah (eritrosit) manusia (Peraturan Menteri Kesehatan No 22, 2022). Penyakit menular yang ditularkan nyamuk diterima sebagai infeksi tropis penting dan merupakan topik yang difokuskan dalam kedokteran tropis.

Sangat memungkinkan bahwa di negara tropis, prevalensi malaria dan demam berdarah yang tinggi dapat terlihat. Namun, infeksi malaria dan demam berdarah secara bersamaan tidaklah umum. Infeksi malaria dan demam berdarah secara bersamaan adalah keadaan dimana malaria dan demam berdarah menyerang pasien pada saat yang bersamaan.

Malaria disebabkan oleh infeksi parasit Plasmodium yang dibawa oleh nyamuk Anopheles betina. Penularan malaria terjadi saat nyamuk Anopheles betina yang sebelumnya telah terinfeksi Plasmodium menggigit manusia. Plasmodium tersebut kemudian dilepaskan ke dalam aliran darah, lalu berkembang di dalam hati dan menyerang sel darah merah. Malaria tidak menular lewat kontak manusia dan manusia. Sedangkan DBD (demam berdarah dengue) adalah kondisi yang disebabkan oleh gigitan nyamuk Aedes aegypti. Jenis nyamuk ini menularkan virus dengue ke manusia dengan cara menggigit dan mengisap darah korban. Jadi, berdasarkan penyebabnya, disimpulkan bahwa malaria terjadi akibat infeksi parasit Plasmodium yang dibawa oleh nyamuk Anopheles, sedangkan DBD disebabkan oleh virus dengue yang dibawa oleh nyamuk Aedes aegypti (Hakre et al., 2005).

Pada tahun 2024, data nasional melalui Kementerian Kesehatan mencatat bahwa terdapat 257.271 kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) di Indonesia dengan angka kematian mencapai 1.461 jiwa dengan kelompok usia rentan adalah usia 5-14 tahun (47,92%) dan usia 1-4 tahun (13,43%) (Kementerian Kesehatan RI, 2024). Pada akhir tahun 2024, Kota Jambi melaporkan bahwa terdapat 600 kasus DBD dengan 1 kematian. Hingga pada saat ini, angka kejadian DBD di Kota Jambi tahun 2025 terus meningkat, dengan data per September 2025 mencapai 397 kasus dan 7 kematian. Hal ini menunjukkan bahwa penyakit DBD dan malaria masih menjadi penyakit yang membutuhkan penanganan khusus.

Kedua penyakit ini dapat ditularkan melalui gigitan nyamuk yang berkembang biak di lingkungan tempat tinggal manusia, khususnya di daerah dengan sanitasi buruk dan perilaku hidup yang kurang bersih. Banyak upaya yang sudah dilakukan untuk menurunkan angka penyakit DBD dan malaria. Namun tren penyakit masih tetap meningkat. Upaya yang lebih sering dilakukan adalah *fogging*, dimana upaya ini dilakukan apabila sudah terjadi kasus DBD dan

malaria dan hanya menjadi solusi sementara untuk membunuh nyamuk dewasa.

Oleh sebab itu, penting untuk meningkatkan pengetahuan dan literasi masyarakat mengenai penyakit DBD dan malaria. Literasi kesehatan memiliki empat kata kunci utama, yaitu aksesibilitas, pemahaman, penilaian, dan penerapan informasi kesehatan untuk membuat pertimbangan dan keputusan sehari-hari tentang kesehatan, pencegahan penyakit, dan promosi kesehatan (Ditiaharman et al., 2022).

Penyuluhan kesehatan tentang DBD dan malaria terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat serta upaya memanfaatkan pelayanan Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) dalam melakukan upaya promotif dan preventif. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang bagaimana menjaga kebersihan lingkungan melalui Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan melakukan 3M, yaitu Menguras, Menutup, dan Mendaur Ulang dan apa saja fasilitas yang bisa didapatkan di FKTP untuk mencegah penyakit DBD dan malaria.

Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah penyuluhan dengan metode ceramah tentang pengenalan penyakit DBD dan malaria, tanda dan gejala penyakit DBD dan malaria, dan pengenalan secara langsung mengenai cara pencegahan penyakit DBD dan malaria. Kegiatan penyuluhan dilakukan pada hari Sabtu, 24 Mei 2025 pada pukul 10.00 WIB hingga selesai. Kegiatan ini diikuti oleh 35 orang masyarakat yang tediri dari ibu rumah tangga (IRT) dan anak-anak di RT.27, Kelurahan Tanjung Pinang, Kecamatan Jambi Timur, Kota Jambi.

Sebelum pelaksanaan penyuluhan dimulai, masyarakat melakukan cek kesehatan terlebih dahulu. Setelah masyarakat selesai melakukan cek kesehatan, kegiatan dimulai dari salam pembukaan dan perkenalan anggota pelaksana, menjelaskan tujuan kegiatan penyuluhan, dan manfaat yang akan didapatkan dalam mengikuti kegiatan penyuluhan. Untuk mengukur tingkat pengetahuan masyarakat mengenai penyakit DBD dan malaria, dilakukan observasi awal dengan cara memberikan pertanyaan pengantar terkait jenis-jenis nyamuk dan apa saja yang sudah



dilakukan masyarakat untuk menjaga kesehatan lingkungan.

Pemaparan materi penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah dengan menggunakan leaflet yang berisi ringkasan materi tentang penyakit DBD dan malaria, penyebab, tanda dan gejala, bagaimana cara mencegah penyakit DBD dan malaria, tahapan yang dilakukan dalam mencegah penyakit DBD dan malaria, serta gambaran kebutuhan yang dapat dimanfaatkan masyarakat melalui FKTP dalam upaya mencegah penyakit DBD dan malaria. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui diskusi dan tanya jawab agar dapat meningkatkan partisipasi masyarakat.

Evaluasi penyuluhan dilakukan dengan cara memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk bertanya kepada pelaksana kegiatan sebagai bukti untuk memperkuat pemahaman masyarakat terkait materi penyuluhan Berikut adalah leaflet yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan:



Gambar 1. Leaflet edukasi DBD dan Malaria

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan cara penyuluhan dengan menggunakan metode ceramah tentang pengenalan penyakit, tanda dan gejala penyakit, hingga cara pencegahan penyakit DBD dan malaria. Kegiatan ini diikuti oleh 35 orang masyarakat di RT.27, Kelurahan Tanjung Pinang, Kecamatan Jambi Timur, Kota Jambi. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman terkait pentingnya menjaga kesehatan lingkungan untuk mencegah terjadinya penyakit DBD dan malaria serta fasilitas apa saja yang disediakan FKTP yang

dapat diakses oleh masyarakat sebagai upaya mencegah penyakit DBD dan malaria.

Sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan, dilakukan evaluasi pemahaman masyarakat melalui sesi tanya jawab dan mengamati perubahan kemampuan peserta dalam memahami apa saja yang dapat dilakukan untuk mencegah penyakit DBD dan malaria secara mandiri. Sebelum kegiatan penyuluhan, hanya sebagian peserta (50%) yang memahami penyakit DBD dan malaria. Setelah dilakukan kegiatan penyuluhan, terdapat peningkatan pengetahuan bagi seluruh peserta. Peningkatan pengetahuan terlihat melalui kemampuan peserta dalam menjelaskan pengertian penyakit DBD dan malaria hingga fasilitas apa saja yang bisa didapatkan di FKTP untuk mencegah dan/atau mengobati penyakit DBD dan malaria.

Selain peningkatan pengetahuan, peningkatan pemahaman juga dilihat dari partisipasi aktif peserta dalam memahami tanda-tanda gejala DBD dan malaria, sehingga semakin berinisiatif dalam menjaga kesehatan lingkungan dan memanfaatkan FKTP untuk melakukan pencegahan penyakit DBD dan malaria. Selama kegiatan penyuluhan, antusiasme masyarakat juga terlihat pada sesi tanya jawab oleh masyarakat, khususnya anak-anak dan remaja. Mereka tidak hanya mendengarkan, tetapi juga mempelajari dengan melihat gambar-gambar ilustratif pada leaflet sehingga interaksi terjadi secara dua arah.



Gambar 2. Melakukan cek kesehatan





Gambar 3. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan

Secara keseluruhan, sasaran penyuluhan tercapai dengan baik. Dari total 35 buah leaflet informatif yang telah disiapkan oleh anggota pelaksana, seluruhnya berhasil didistribusikan kepada masyarakat di RT. 27, Kelurahan Tanjung Pinang, Kecamatan Jambi Timur, Kota Jambi. Angka distribusi yang mencapai 100% ini menunjukkan efektivitas anggota pelaksana untuk memberikan penyuluhan kesehatan tentang DBD dan malaria. Masyarakat juga mendapatkan pengetahuan baru terkait penggunaan bubuk abate yang dapat diminta melalui kader kesehatan dan bisa didapatkan secara gratis di puskesmas yang berguna untuk membasi jentik-jentik nyamuk. Selain itu, penggunaan kelambu dapat digunakan untuk menghindari gigitan nyamuk pada saat tidur.



Gambar 4. Pembagian leaflet kepada masyarakat

Melalui pemaparan materi tentang gejala penyakit DBD dan malaria, masyarakat menjadi paham dan mengerti apa yang perlu dilakukan apabila muncul tanda-tanda penyakit DBD dan malaria. Sehingga diharapkan masyarakat dapat memahami bahwa FKTP tidak hanya sebagai wadah untuk upaya kuratif dan rehabilitatif, tapi juga hadir dalam upaya promotif dan preventif bagi masyarakat.

Sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan, dilakukan evaluasi pemahaman peserta melalui diskusi bersama dan tanya jawab terhadap kemampuan peserta dalam memahami kondisi pencegahan hingga penyembuhan untuk menangani penyakit DBD dan malaria.

Berdasarkan analisis dari penelitian sebelumnya yang relevan, pemberian penyuluhan terbukti meningkatkan pengetahuan masyarakat. Menurut Brunner, proses pengetahuan tersebut melibatkan 3 aspek, yaitu proses mendapatkan informasi, proses transformasi, dan proses evaluasi (Ruhyat et al., 2025). Oleh sebab itu, melalui kegiatan penyuluhan ini, diharapkan masyarakat dapat mengimplementasikan kebersihan lingkungan secara mandiri dalam praktik sehari-hari, sehingga kualitas pelayanan kesehatan semakin meningkat dan angka kejadian dapat menurun.

Sebagai evaluasi dan tindak lanjut, akan dilakukan sesi tanya jawab dan monitoring berkala untuk memastikan perubahan perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Dengan demikian, diharapkan tujuan jangka panjang dalam meningkatkan kesehatan masyarakat melalui peningkatan pengetahuan tentang DBD dan malaria dapat tercapai secara optimal.

Kesimpulan dan Saran

Penyuluhan DBD dan malaria dinilai efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terkait penyakit DBD dan malaria. Penyuluhan dengan pendekatan interaktif dan media yang sesuai dapat menjadi strategi yang penting dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat agar dapat menurunkan angka kejadian DBD dan malaria di RT.27, Kelurahan Tanjung Pinang, Kecamatan Jambi Timur, Kota Jambi.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada STIKES Garuda Putih yang telah memberi dukungan dan kontribusi terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada masyarakat di RT.27, Kelurahan Tanjung Pinang, Kecamatan Jambi Timur, Kota Jambi yang bersedia untuk diberikan penyuluhan mengenai penyakit DBD dan malaria serta pemanfaatan pelayanan FKTP untuk menurunkan angka kejadian penyakit.



Daftar Pustaka

- Ditiaharman, F., Agsari, H., & Syakurah, R. A. (2022). *LITERASI KESEHATAN DAN PERILAKU MENCARI INFORMASI KESEHATAN INTERNET PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS*. 6(April).
- Hakre, S., Dell, D., Macintosh, V. H., & Bohnker, B. K. (2005). *Concurrent Dengue and Malaria West Nile Virus Detection and Commercial Assays*. 11(7).
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *PEDOMAN NASIONAL PELAYANAN KEDOKTERAN TATA LAKSANA INFENSI DENGUE ANAK DAN REMAJA*. jdih.kemkes.go.id
- Kementerian Kesehatan RI. (2024). *Waspada Penyakit di Musim Hujan*. <https://kemkes.go.id/id/waspada-penyakit-di-musim-hujan>
- Peraturan Menteri Kesehatan No 22. (2022). *Penanggulangan Malaria*. 978.
- Ruhyat, E., Firdaus, R., & Tamara, M. D. (2025). *MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO DAN LEAFLET DALAM UPAYA PENCEGAHAN DEMAM BERDARAH DENGUE DI DESA WANGISAGARA*. XIX, 1–9.